

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit infeksi masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting, khususnya di negara berkembang, seperti Indonesia dan negara lainnya. Tifoid adalah penyakit infeksi akut usus halus yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella thypii* (Arief, M., 2000). Tifoid merupakan penyakit infeksi yang terjadi pada usus halus yang disebabkan oleh *Salmonella thypii*, yang ditularkan melalui makanan, mulut atau minuman yang terkontaminasi oleh bakteri *Salmonella thypii* (Hidayat, 2006). Pengobatan utama untuk demam tifoid adalah dengan pemberian antibiotik. Namun beberapa tahun terakhir ini, ditemukan adanya kasus resisten terhadap antibiotik yang lazim digunakan untuk demam tifoid. Resistensi pada strain *Salmonella typhi* untuk kloramfenikol dilaporkan pertama kali terjadi di Inggris tahun 1950 dan di India tahun 1972 (Chowta dan Chowta, 2005).

World Health Organization (WHO) merekomendasikan ATC (*Anatomical Therapeutic Chemical*) bersama dengan unit DDD (*Defined Daily Dose*) sebagai standar studi untuk penggunaan konsumsi obat (WHO, 2003). Metode DDD merupakan metode evaluasi secara kuantitatif untuk penggunaan antibiotika yang akan dilakukan dengan cara menghitung DDD per 100 pasien-hari, untuk dapat mengetahui jenis dan jumlah antibiotika yang digunakan sehingga nantinya berdasarkan data pengukuran kuantitas tersebut dapat diketahui pola kecenderungan penggunaan Antibiotik serta dapat menjadi prediksi awal terkait dengan kerasionalan penggunaan antibiotika (Nouwen, 2009). Metode ini sudah pernah digunakan pada penelitian Serlina tahun 2017 yang berjudul Evaluasi Penggunaan Antibiotika Pada Pasien Demam Tifoid Rawat Inap Rumah Sakit Stella Maris Makassar Pada Tahun 2016 dengan hasil bahwa seftriakson adalah antibiotik yang paling banyak digunakan (Serlina, 2016).

Penelitian di India tahun 2001 pada pasien demam tifoid, ditemukan adanya resistensi *Salmonella typhi* pada amoksisilin, kloramfenikol, ampisilin

dan kotrimoksazol (Chowta dan Chowta, 2005). Sedangkan di kota Bandung menurut penelitian disimpulkan bahwa dari antibiotik yang diuji selalu ada yang sudah resistensi (Mulyana, 2009), pada penelitian yang dilakukan di Jayapura menunjukkan bahwa pada antibiotik uji Amoksisilin dan Ampisilin telah mengalami resistensi sebesar 100% dan 75%. (Kelanit dkk., 2016). Penelitian yang sama juga dilakukan di Banjarmasin dengan persentase resistensi sebesar 56% untuk amoksisilin dan 66% untuk ampisilin. (Hartoyo dkk, 2006).

Penggunaan antibiotik yang tidak rasional dapat menyebabkan resistensi, reaksi alergi, toksik dan perubahan biologi (Mayrita, 2007). Sehingga perlu dilakukan evaluasi penggunaan antibiotik yang rasional yaitu sesuai dengan indikasi penyakit, penggunaan obat yang efektif, sesuai dengan kondisi pasien dan pemberian dosis yang tepat (Refdanita dkk, 2004).

Evaluasi penggunaan obat (*Drug-use evaluation*) adalah alat jaminan mutu yang memantau dan mengevaluasi penggunaan obat terhadap kriteria/standar yang disetujui, dan jika diperlukan, menganjurkan sebuah perubahan dalam praktik untuk meningkatkan kualitas, keamanan dan epektifitas biaya dari persepan (Wiffen, P., 2002).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diambil adalah :

- 1.2.1 Bagaimana karakteristik demografi (umur, jenis kelamin, pendidikan dan hasil laboratorium) pasien rawat inap tifoid di RSUD Karawang periode Januari - Desember 2019 ?
- 1.2.2 Bagaimana profil penggunaan antibiotik pada pasien tifoid di RSUD Karawang periode Januari – Desember 2019 ?
- 1.2.3 Bagaimana gambaran penggunaan obat antibiotik dengan metode ATC/DDD pada pasien rawat inap tifoid di RSUD Karawang periode Januari - Desember 2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Mengetahui bagaimana hubungan demografi terhadap angka kejadian penyakit tifoid di RSUD Karawang periode Januari - Desember 2019.
- 1.3.2 Mengetahui bagaimana kuantitas penggunaan obat antibiotik pada pasien rawat inap tifoid di RSUD Karawang periode Januari - Desember 2019.
- 1.3.3 Mengetahui gambaran penggunaan obat antibiotik dengan metode ATC/DDD pada pasien rawat inap tifoid di RSUD Karawang periode Januari - Desember 2019.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada tim medis sebagai bahan pendidikan dan pemberian informasi tentang penggunaan obat, sehingga diharapkan akan ada perbaikan pelayanan penggunaan obat agar pasien tifoid dapat mendapatkan terapi yang rasional.

